

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini internet muncul dari hasil adanya teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh semua orang. Pemanfaatan tersebut salah satunya ialah untuk berinteraksi antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menemukan bahwa pada rentang tahun 2021-2022 terdapat 210,03 juta pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan kategori usia, pengguna internet tertinggi usia 13-18 tahun dengan persentase 99,16%¹.

Di zaman sekarang ini, internet sudah seperti kebutuhan primer bagi setiap orang. Tak hanya para remaja saja, semua orang mulai dari orang tua bahkan anak-anak sudah banyak yang menggunakan internet. Entah itu untuk saling berkomunikasi dengan orang lain, belanja *online*, bermain media sosial, bermain game, ataupun untuk kepentingan lainnya. Hadirnya sebuah internet memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Maka tak heran jika kebutuhannya terus saja meningkat².

Munculnya internet menghadirkan media sosial yang menjadi wadah atau bermacam aplikasi guna memenuhi kebutuhan dalam kegiatan sosial manusia melalui media *online*³. Media sosial merupakan suatu perangkat, jasa, dan

¹ Dimas Bayu. "APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta Pada 2022" (<https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022> /Diakses pada 10 Juni 2022 10.30 am)

² Wiwi A, dkk. SOSIALISASI PENGGUNAAN INTERNET YANG SEHAT BAGI ANAK – ANAK DI YAYASAN DOMYADHU. Abdi Jurnal Publikasi Vol. 1, No. 1, September 2022. 14

³ Andriani Safitri and Dinie Anggraeni Dewi, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap Di Media Sosial Andriani', *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3.1 (2021), 78–87.

komunikasi secara *online* yang memberikan fasilitas pada manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang memiliki tujuan sendiri dalam penggunaannya. Media sosial sebagai perangkat media secara *online* yang mendukung interaksi dengan menggunakan teknologi yang berbasis web sehingga dapat mengubah komunikasi menjadi sebuah dialog yang interaktif⁴. Menurut pendapat dari Van Dijk, media sosial merupakan sebuah *platform* yang berfokus pada fasilitas untuk pengguna saat beraktivitas dan berkolaborasi sehingga dapat memberikan kekuatan pada hubungan antar pengguna media sosial dalam ikatan sosial⁵.

Beberapa jenis media sosial diantaranya media sosial berbagi, media sosial *mikroblog*, media sosial jejaring sosial, jurnal *online*, media konten bersama dan media penanda sosial⁶. Pembagian beberapa jenis media sosial tidak hanya terbatas dalam enam jenis saja mengingat akan selalu adanya perkembangan teknologi yang terjadi. Seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi akan muncul media-media yang lainnya.

Pada media sosial berbagi merupakan situs yang memberikan fasilitas untuk berbagi media baik berbentuk video, audio, gambar dan masih banyak lagi⁷. Berbeda dengan media sosial berbagi, media sosial *mikroblog* fokus pada fasilitas untuk menulis dengan batasan 140 karakter yang berisi pendapat atau suatu

⁴ Tongkotow Liedfray , Fonny J. Waani, and Jouke J Lasut, 'Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.', *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 2.1 (2022).

⁵ Nasrullah Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositoteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). 11

⁶ Rulli. 39

⁷ Rulli. 44

aktivitas penggunanya. Adapula media sosial jejaring sosial yang menjadi sarana yang paling populer untuk melakukan hubungan sosial.

Hampir sama dengan *mikroblog* jurnal *online* merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk mempublikasikan kegiatan yang dilalui, memberikan komentar, berbagi tautan maupun informasi dan sebagainya. Media konten bersama merupakan media yang menjadi situs para pengguna untuk berkolaborasi mengisi konten seperti ensiklopedia. Sedangkan pada media penanda sosial disebut juga dengan *social bookmarking* ialah media yang berfokus pada pengorganisasian serta pencari informasi dan berita tertentu melalui internet.

Instagram merupakan media jejaring sosial yang banyak diminati. Dalam artikel berita dalam salah satu sumber menyebutkan bahwa berdasarkan data Napoleon Cat, ada 97,38 juta pengguna Instagram di Indonesia per Oktober 2022⁸. Dan pada sumber tersebut dijelaskan pula bahwa Indonesia menjadi negara keempat dengan pengguna instagram yang banyak di dunia. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang dapat diakses melalui telepon pintar⁹. Banyak pengguna yang tertarik dengan media sosial instagram. Sebagai media sosial yang memiliki daya tarik yang kuat instagram dapat mengalami peningkatan pengguna yang pesat terlebih lagi dikalangan para remaja.

⁸ Monavia Ayu. Indonesia Miliki 97,38 Juta Pengguna Instagram Pada Oktober 2022 (<https://dataindonesia.id/digital/detail/indonesia-miliki-9738-juta-pengguna-instagram-pada-oktober-2022> Diakses pada 01 Januari 2023 pukul 08.27 WIB)

⁹ Annisa Bella Kusuma, Arif Tri Setyanto, and Mohammad Khasan, 'Kontrol Diri Dan Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram', *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11.1 (2019) <<https://doi.org/2541-2965>>.

Gambar 1.1 Logo Instagram



(Sumber: Google)

Dalam media sosial instagram setiap orang bebas untuk saling mengikuti sehingga membentuk jaringan pertemanan¹⁰. Bahkan di media sosial memungkinkan pengguna untuk membentuk jaringan dengan pengguna lain yang tidak dikenal sebelumnya di dunia nyata sehingga tetap terhubung. Pengikut di media sosial disebut sebagai *follower*. *Follower* dapat melihat segala postingan yang diunggah oleh orang yang diikutinya atau pengguna akun¹¹. Berbagai macam postingan yang dapat diunggah di instagram ialah gaya hidup, tempat yang sedang tren, tren berpakaian terbaru, serba-serbi tutorial dan bermacam-macam produk yang sedang menjadi incaran di kalangannya¹². Pengguna instagram yang mengunggah postingan baik foto maupun video pribadinya akan menjadi konsumsi publik¹³.

Instagram memiliki banyak fitur seperti tagar, jelajahi, filter fotografi, video, IGTV, reels, instagram direct atau perpesanan, cerita instagram, iklan, aplikasi

¹⁰ Rulli. 16

¹¹ Rara Gusthi Pratiwi, 'Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Instagram' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

¹² Riki Khrishananto and Muhammad Ali Adriansyah, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Generasi Z', *Psikoborneo: Jurnal Imiah Psikologi*, 9.2 (2021), 323–36 <<https://doi.org/10.30872/psikoborneo>>.

¹³ Fajar Rezki Wahyuni, Muhammad Nur, and Hidayat Nurdin, 'Hubungan Antara Harga Diri Dan Kecenderungan Perilaku Narsistik Pengguna Instagram Pada Dewasa Awal', *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1.6 (2022), 639–53.

stand-alone, layanan pihak ketiga, pemeriksaan fakta, serta perubahan algoritma dan desain. Fokus instagram sebagai media berbagi foto dan video sehingga memberikan kebebasan pada penggunanya agar dapat berkreatifitas dengan menggunakan fitur filter digital sehingga membuat foto yang diambil memiliki daya tarik yang lebih¹⁴. Foto yang telah diambil dan selesai dari proses pengeditan dapat diunggah di akun pengguna.

Gambar 1.2 Filter Instagram



(Sumber: Instagram)

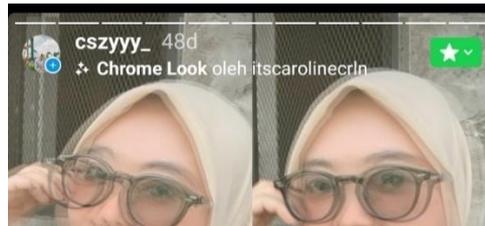
Filter instagram memiliki jumlah yang sangat banyak dan dapat dipilih sesuai dengan gambar yang dikehendaki. Filter instagram memiliki kekhasan tersendiri yang membuatnya banyak disenangi oleh pengguna¹⁵. Pengolahan foto dengan filter dapat berupa penambahan kontras, mengubah latar belakang, penambahan tulisan, gaya kamera, dan berbagai macam model lainnya. Filter juga dapat dibagikan kepada sesama pengguna lain ketika hasil foto yang menggunakan filter diunggah ke publik. Instagram memberikan kemudahan dengan hanya menekan

¹⁴ Riyanita and Ratna Supradewi, 'Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang', *Prosiding: Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2*, 2019, 1100–1109.

¹⁵ Bambang, *Instagram Handbook* (Jakarta: Mediakita, 2012). 47

nama filter pada postingan orang lain yang berada di kiri atas dibawah nama pengguna maka filter dapat digunakan jika diinginkan.

Gambar 1.3 Tampilan Nama Filter Dalam Unggahan



(Sumber: Instagram)

Konformitas muncul dalam perilaku mengunggah foto dengan menggunakan filter. Hal itu disebabkan karena konten yang diunggah dapat diakses oleh siapapun. Sehingga memungkinkan untuk ditiru penggunaan filter yang dianggap bagus. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rulli terkait hubungan sosial khalayak dan media ketika khalayak baik kelompok atau individu memiliki kesadaran dan memilih media maka akan memanfaatkannya untuk saling berbagi pengalaman dalam hubungan sosial dan dari situlah setiap individu dapat saling memberikan pengaruh dengan individu lain¹⁶.

Swafoto menggunakan filter instagram secara berlebihan dan diunggah ke media sosial dapat memicu munculnya kecenderungan perilaku narsistik¹⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Swansea University dan Milan University, memberikan hasil bahwa individu yang secara berlebihan dalam menggunakan

¹⁶ Rulli. 16

¹⁷ Muhammad Arief Najib, Angga Sugiarto, and Erna Erawati, 'Swafoto Narsistik Dan Harga Diri Remaja', *INSAN: Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2.2 (2018), 103–110 <<https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i22017.103-110>>.

media sosial serta mengunggah foto secara aktif, dapat mengalami peningkatan ciri narsisme sebanyak 25%¹⁸. Narsisme dalam menggunakan media sosial muncul karena adanya kesempatan dalam penggunaan media sosial untuk memperlihatkan sisi lain dari individu agar memiliki kesan baik pada orang lain¹⁹.

Setiap individu pada dasarnya memiliki sifat narsistik yang sudah ada sejak lahir²⁰. Sifat tersebut ada dengan porsi yang dapat membuat individu mempunyai keseimbangan persepsi dalam hubungan interpersonalnya akan kebutuhannya. Sehingga individu terbiasa untuk tidak menggunakan standar dari orang lain untuk mencapai suatu kebahagiaan. Akan tetapi, bila terdapat sifat narsistik secara berlebihan dapat mengakibatkan gangguan narsisme.

Kecenderungan perilaku narsistik merupakan sebuah kebiasaan seseorang dengan kepribadian yang berlebihan dalam mencintai diri sendiri, selalu menonjolkan diri pada orang lain dan berkeinginan untuk mendapatkan banyak pujian dan pengakuan²¹. Beranggapan bahwa merasa ideal dan terdapat kesempurnaan pada diri sehingga timbul perilaku untuk selalu membagikan dan memamerkan hal-hal yang dianggap paling istimewa yang dimiliki agar banyak orang tahu dan

¹⁸ Olivia Margaretha and Christina Hari Soetjningsih, 'Self-Esteem Dengan Narsistik Pada Remaja Yang Hobi Foto Selfie Menggunakan Filter Instagram', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13.1 (2022), 31–39 <<https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.45012>>.

¹⁹ Suci Rahmaridha S and Yolivia Irna Aviani, 'Hubungan Antara Kecanduan Jejaring Sosial Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang', *Jurnal Riset Psikologi*, 2021.4 (2021), 1–12 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2021i4.12479>>.

²⁰ Hairul Anwar Dalimunte, Dinda Marito, and Br Sihombing, 'Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Universitas Medan Area The Relationship Between Self-Acceptance and Narcissism Tendencies in Students User Instagram In University of Medan Area Perkuliahan Penel', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2.3 (2020), 697–703 <<https://doi.org/https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.144>>.

²¹ Nurintan Muliani Harahap, 'Pencegahan Kecenderungan Narsistik Melalui Kontrol Diri', *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Web*, 3 (2021), 311–24.

mengagumi. Menurut Wickel dalam penelitian yang dilakukannya menghasilkan fakta bahwa pada kalangan remaja saat ini percaya mengambil potret diri dengan swafoto dan mengunggahnya ke media sosial akan meningkatkan perilaku narsis dan egois²²

Berdasarkan artikel berita yang dikeluarkan oleh Statista.com terkait jumlah pengguna instagram di Indonesia menurut kelompok umur, perolehan nilai tertinggi dari tujuh kelompok umur didapatkan bahwa usia remaja dan dewasa awal atau rata-rata usia 18-24 menduduki peringkat pertama dengan persentase sebesar 38,3% per bulan Agustus 2022²³. Selain itu, 86,5% dengan usia 16-64 tahun di Indonesia menggunakan instagram²⁴. Bagi remaja eksistensi penting dalam kehidupannya sehingga remaja menjadi pengguna aktif instagram²⁵. Tidak heran jika para generasi milenial aktif dalam bermedia sosial instagram.

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu akan mencari jati dirinya²⁶. Dalam proses pencarian jati diri tersebut remaja dapat melakukan hal-hal yang mana akan memberikan remaja tersebut bagian atau identitas dalam kehidupan masyarakat. Remaja lebih aktif dan mengikuti perkembangan zaman

²² Fauziah Wijayanti Norma Ardena, 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

²³ Hanadian Nurhayati. Share Of Instagram Users Indonesia 2022, by Age Group (Diunggah pada 17 November 2022 melalui <https://www.statista.com/statistics/1078350/share-of-instagram-users-by-age-indonesia/> Diakses pada 1 Januari 2023)

²⁴ Agnes Z. Yonatan, 'Pengguna Instagram Berdasarkan Rentang Usia 2023', *GoodStats Data*, 2023 <<https://data.goodstats.id/statistic/agneszefanyayonatan/pengguna-instagram-berdasarkan-rentang-usia-2023-MEdzz>>.

²⁵ Diah Retno Ningsih, 'Pengaruh Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja', *Coution : Journal of Counseling and Education*, 4.1 (2023), 50–56.

²⁶ Tsania Mega Aqilah, 'Hubungan Kesepian Dengan Kecenderungan Perilaku Narsisme Siswa Pengguna Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

daripada dewasa. Pada masa remaja, terdapat perkembangan minat yang muncul untuk menampilkan diri yang terbaik agar mendapatkan pengakuan serta perhatian dari orang lain²⁷.

Melalui kebebasan berekspresi dalam media sosial akan membuat remaja lebih leluasa untuk mencapai kepuasan yang diinginkan²⁸. Mengunggah konten di media sosial dapat menghasilkan interaksi dengan orang lain atau biasa disebut *follower*²⁹. *Follower* dapat memberikan umpan balik pada konten melalui tombol suka, tombol komentar dan tombol bagi. Banyaknya *follower* akan membuat seseorang untuk terus mengunggah konten, hal itu disebabkan karena dari postingan yang diunggah ke media sosial akan menjadi perhatian dari *followers* sehingga membuat seseorang untuk mengulanginya dalam setiap momen yang dilalui³⁰.

Peneliti melakukan survey awal pada siswa di SMK Negeri 2 Kediri secara acak dari berbagai jurusan. Pada 211 orang siswa yang mengisi 99,5% siswa menggunakan instagram dan 87,7% pernah menggunakan filter instagram. Serta sebanyak 97,6% dari 211 orang yang mengisi survey mengikuti akun instagram teman disekolah. Sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Kediri.

²⁷ Dimas Agil Permadi, 'Hubungan Antara Risk Taking Behavior Dan Harga Diri Dengan Perilaku Narsistik Pengguna Instagram Ditinjau Dari Tipe Kepribadian' (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2019).

²⁸ Safitri and Dewi.

²⁹ Resta Nurina Fauziah, 'Intensitas Mengunggah Konten Media Sosial Instagram Dengan Perilaku Narsistik Pada Remaja Awal', *Psikoborneo: Jurnal Imiah Psikologi*, 8.4 (2020), 562–71 <<https://doi.org/10.30872/psikoborneo>>.

³⁰ Novia Hendro Kusumawati and Eva Nur Rachmah, 'Perbedaan Narsistik Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Pada Pengguna Sosial Media Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya', *Jurnal Psikologi Humanistik* 45, 8.2 (2020).

Fenomena konformitas penggunaan filter instagram ini banyak terjadi di berbagai tempat. Namun, peneliti memilih SMK Negeri 2 Kediri sebagai tempat penelitian sebab masih belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Disisi lain, diperkuat dengan adanya survey awal yang dilakukan peneliti sehingga meyakinkan peneliti untuk memilih SMK Negeri 2 Kediri sebagai lokasi penelitian. Survey awal berisi pertanyaan yang berkaitan dengan instagram dan filter yang dibagikan melalui *google form*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih judul “Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Narsistik Dengan Konformitas Tren Swafoto Menggunakan Filter Instagram pada Siswa Usia Remaja Di SMK Negeri 2 Kediri” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan perilaku narsistik dengan konformitas. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dilihat dari variabel yang dihubungkan, subjek dan lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang sudah peneliti sampaikan sebelumnya, rumusan masalah ialah sebuah pernyataan yang kemudian akan dijawab melalui pengumpulan data³¹. Adapun rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Bagaimana tingkat konformitas pada siswa pengguna filter instagram usia remaja di SMK Negeri 2 Kediri?

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd edn (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020). 63

2. Bagaimana tingkat kecenderungan perilaku narsistik pada siswa pengguna filter instagram usia remaja di SMK Negeri 2 Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecenderungan perilaku narsistik dengan konformitas pada siswa pengguna filter instagram usia remaja di SMK Negeri 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat konformitas pada siswa pengguna filter instagram usia remaja di SMK Negeri 2 Kediri
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecenderungan perilaku narsistik pada siswa pengguna filter instagram usia remaja di SMK Negeri 2 Kediri
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecenderungan perilaku narsistik dengan konformitas pada siswa pengguna filter instagram usia remaja di SMK Negeri 2 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti, terdapat beberapa manfaat yang ingin diberikan oleh peneliti diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini sebagai pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Serta dapat menambah wawasan tentang

kecenderungan perilaku narsistik tren swafoto menggunakan filter instagram pada usia remaja serta fenomena konformitas yang terjadi pada masa remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan pada penelitian yang selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian ini.

E. Batasan Penelitian

Peneliti menentukan batasan dalam penelitian ini, hal itu dilakukan agar penelitian ini lebih terfokus, jelas dan dapat memberi gambaran singkat penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional atau disebut juga dengan penelitian kuantitatif survei³². Tujuannya ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel. Penelitian ini menguji ada atau tidaknya hubungan antara kecenderungan perilaku narsistik dengan konformitas pada tren swafoto menggunakan filter instagram dikalangan siswa usia remaja. Dalam penelitian ini data diambil dari subjek yang merupakan siswa kelas 11 SMK Negeri 2 Kediri. Siswa berasal dari berbagai jurusan yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan masalah penelitian. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus – September 2023 melalui google form yang berisi skala konformitas dan kecenderungan perilaku narsistik.

³² Sugiyono. 56-57

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi rujukan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arbin Janu Setiyowati, Fania Erlita Putri, dan Yuliati Hotifah dengan judul Analisis Konformitas Teman Sebaya dan Kesepian dengan Perilaku Narsistik Siswa SMA Pengguna TikTok yang bertujuan untuk mengetahui korelasi konformitas teman sebaya dan kesepian dengan perilaku narsistik siswa SMA pengguna TikTok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pengambilan sampel *simple random sampling*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adanya korelasi antara konformitas teman sebaya dan kesepian dengan perilaku narsistik³³. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah 2 variabel yang sama, metode penelitian dan syarat sampel penelitian yang menggunakan siswa usia remaja. Adapun perbedaannya pada variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, penempatan variabel independen dan dependen yang berbeda dan perbedaan lokasi penelitian.
2. Penelitian oleh Nurul Hidayah, Ahmad Razak dan Harlina Hamid dengan judul Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Kota Makassar dengan tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara harga diri dengan

³³ Arbin Janu Setiyowati and others, 'Analisis Konformitas Teman Sebaya Dan Kesepian Dengan Perilaku Narsistik Siswa Sma Pengguna Tiktok', *Journal Nusantara Research*, 10.1 (2023), 39–53.

kecenderungan narsistik pada pengguna instagram di Kota Makassar dalam kategori mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik sampling *Accidental Sampling*. Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwasannya tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa di Kota Makassar yang menjadi pengguna instagram³⁴. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan topik atau fenomena yang digunakan yang berkaitan dengan instagram. Disisi lain terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut ialah variabel yang digunakan berbeda. Adapun perbedaan lain yang terdapat dalam penelitian ialah subjek dan lokasi penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Rahman yang berjudul Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Intensitas Bermain *Game Online Mobile* pada Remaja Akhir di Samarinda. Adapun tujuan penelitian ini adalah menguji ada atau tidak pengaruh antara kontrol diri, dan konformitas terhadap intensitas bermain *game online* pada individu yang berada pada rentang masa remaja akhir di Samarinda. Sampelnya berjumlah 100 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menggunakan alat ukur berupa skala kontrol diri, konformitas dan skala intensitas bermain *game online mobile*. Menggunakan uji regresi berganda. Dari penelitian tersebut yang dilakukan bertahap menghasilkan kesimpulan

³⁴ Nurul Hidayah, Ahmad Razak, and Harlina Hamid, 'Hubungan Harga Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Kota Makassar', 1.3 (2022), 150–66.

bahwa tidak terdapat pengaruh antara konformitas terhadap intensitas bermain *game online* pada remaja akhir di Samarinda³⁵. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel konformitas, menggunakan skala konformitas dan karakteristik sampel yang berada pada rentang remaja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan 3 variabel, berfokus menguji pengaruh antar variabel, dan menggunakan uji regresi berganda.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hairul Anwar Dalimunte bersama Dinda Mrito Br Sihombing yang berjudul Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melakukan pengujian secara empiris tentang hubungan antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna instagram yang berada di Universitas Medan Area. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis terdapat hubungan negatif antara variabel penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik pada pengguna instagram mahasiswa Universitas Medan Area. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pada hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik, hal itu sesuai dengan hipotesis yang dibuat³⁶. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Adapun

³⁵ Faisal Rahman, 'Kontrol Diri Dan Konformitas Terhadap Intensitas Bermain Game Online Mobile Pada Remaja Akhir Di Samarinda', *Psikoborneo: Jurnal Imiah Psikologi*, 8.3 (2020), 385–400 <<https://doi.org/10.30872/psikoborneo>>.

³⁶ Dalimunte, Marito, and Sihombing.

persamaan lain yang terdapat dalam penelitian adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Perbedaan penelitian dalam penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi penelitian yang dipilih dalam melakukan penelitian ini. Serta penggunaan variabel independen yang digunakan berbeda.

5. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Roosmeilano dkk, dengan judul penelitian Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian Remaja Terhadap Minat Dan Implikasi Perilaku Narsistik Melalui Media Sosial Instagram. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Dharma Jaya dan SMP Hati Kudus Jakarta Barat. Metode deskriptif kuantitatif dan pendekatan secara cross sectional digunakan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berjumlah 200 orang. Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut memberikan hasil terdapat adanya pengaruh sikap terhadap minat menggunakan media sosial instagram, tidak terdapat pengaruh pada variabel norma subjektif terhadap minat dalam menggunakan instagram, terdapat pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat dalam menggunakan instagram dan terdapat pengaruh pada variabel minat terhadap implikasi perilaku narsistik melalui media sosial instagram³⁷. Kesamaan dengan penelitian adalah fenomena narsistik dengan media sosial instagram, dan subjek yang berada di rentang usia remaja.

³⁷ Roosmeilano and Maria Lousiana Suwarno Wilhelmus Harry Susilo, 'Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian Remaja Terhadap Minat Dan Implikasi Perilaku Narsistik Melalui Media Sosial Instagram', *Carolus Journal of Nursing*, 2.1 (2019), 1–15
<<http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/>>.

Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian dan tempat penelitian.

G. Definisi Operasional

1. Konformitas Penggunaan Filter Instagram

Konformitas penggunaan filter instagram merupakan suatu peniruan atau mengubah perilaku yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku yang berlaku dalam suatu kelompok seperti melakukan berbagai hal yang menjadi mode baru yang diminati suatu kelompok contohnya penggunaan fitur filter kamera pada media sosial.

2. Kecenderungan Perilaku Narsistik

Kecenderungan perilaku narsistik merupakan perilaku yang cenderung mengarah pada cinta diri secara berlebihan sehingga menganggap diri sebagai sosok yang ideal dan istimewa sehingga merasa perlu untuk menonjolkan diri agar populer dikenal banyak orang.